

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Menurut Azwar pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang menekankan analisisnya pada prosedur penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang lain diamati dengan menggunakan logika ilmiah.⁹³ Sedangkan menurut Moeleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁹⁴

Sugiyono juga berpendapat bahwa metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan

⁹³ Saifudi Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 5.

⁹⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya,2010), hal. 6.

makna dari pada generalisasi.⁹⁵ Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis hasil penelitian yang digunakan untuk membuat kesimpulan. Penelitian ini diarahkan untuk mendapatkan fakta-fakta yang berhubungan dengan efektivitas sistem pengendalian internal dalam penyaluran pembiayaan *murabahah* pada usaha mikro kecil di BMT Istiqomah Unit II Tulungagung.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang rinci tentang suatu latar, atau subjek tunggal, atau satu tempat penyimpanan dokumen, atau suatu peristiwa tertentu.⁹⁶ Studi kasus juga dikenal sebagai studi yang bersifat komprehensif, intens, rinci dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer atau kekinian. Secara umum studi kasus memberikan akses atau peluang kepada peneliti untuk menelaah secara mendalam, detail, intensif, dan menyeluruh terhadap unit sosial yang diteliti.⁹⁷ Dalam penelitian ini yang menjadi studi kasus yaitu efektivitas sistem pengendalian internal dalam penyaluran pembiayaan *murabahah* yang diberikan kepada usaha mikro kecil di Tulungagung.

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 9

⁹⁶ Rulan Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), hal. 34

⁹⁷ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 69-70.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh informasi dan data-data yang diperlukan sebagai pemecah masalah berdasarkan teori yang sesuai. Dalam penelitian ini, lokasi yang dipilih di Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Istiqomah Unit II Tulungagung yang berlokasi di Jl. Mayor Sujadi No. 12 Plosokandang Tulungagung.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam melakukan penelitian, peneliti sebagai instrument penelitian yang berperan penting sebagai pengumpul data dilapangan. Oleh karena itu peneliti diwajibkan datang saat proses penelitian berlangsung. Dalam pengumpulan data juga memerlukan sebuah dokumen-dokumen untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data. Dokumen-dokumen ini sebagai pendukung utama setelah data dari lapangan. Peneliti hadir untuk menemukan data yang berkesinambungan langsung ataupun tidak langsung dengan masalah yang diteliti, peneliti mengadakan pengamatan mendatangi subyek penelitian atau informan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasution, bahwa peneliti bertindak sebagai instrument kunci atau instrument utama dalam pengumpulan data.⁹⁸

Kemampuan peneliti sebagai instrument pokok dapat dilatih dengan seringnya berkunjung ke lokasi penelitian untuk mengadakan wawancara dengan informan utama atau informan pendukung guna mengadakan

⁹⁸ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: Tarsino, 1998), hal. 9

pengamatan secara langsung terhadap objek, memperoleh berbagai informasi, pengalaman, pengumpulan berbagai data dan lain-lain. Sesuai dengan penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan sangatlah penting, karena peneliti harus terlibat dalam aktivitas yang ada dalam kegiatan operasional yang ada di lembaga untuk mengetahui sejauh mana efektivitas sistem pengendalian internal dalam penyaluran pembiayaan *murabahah* pada usaha mikro kecil di Tulungagung yang diterapkan oleh BMT Istiqomah Unit II.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah sekumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu. Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kalimat atau uraian. Data ini mempunyai peranan untuk menjelaskan secara deskriptif suatu masalah.⁹⁹ Selain itu dalam penelitian yang dibutuhkan adalah sumber data untuk memperoleh solusi dalam pemecahan masalah. Sumber data adalah subyek darimana data itu diperoleh.¹⁰⁰ Data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder, sebagai berikut:

1. Data Primer, data primer adalah data yang diambil dari sumber pertama yang ada dilapangan. Ada beberapa data primer yaitu:
 - a. *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau dalam konteks ini disebut informan.

⁹⁹ Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hal. 57.

¹⁰⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineke Cipta, 2002), hal. 3

Dalam penelitian ini yang menjadi *person* yaitu berasal dari Manajer, Dewan Pengurus, *Account Officer*, dan salah satu nasabah pembiayaan *murabahah* yang ada di BMT Istiqomah Unit II Tulungagung yang akan memberikan informasi mengenai efektivitas sistem pengendalian internal dalam penyaluran pembiayaan yang diberikan kepada usaha mikro kecil di Tulungagung.

b. *Place*, yaitu sumber data yang diperoleh dari gambaran tentang situasi kondisi yang berlangsung berkaitan dengan masalah yang di bahas dalam penelitian. Tempat penelitian ini di BMT Istiqomah Unit II Tulungagung.

c. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain.¹⁰¹ Data ini diperoleh melalui BMT Istiqomah Unit II Tulungagung.

2. Data Sekunder, data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁰² Data sekunder adalah data yang diperoleh untuk melengkapi dan mendukung data primer yang berupa dokumen-dokumen ilmiah dan literature yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.¹⁰³ Data sekunder yang diperoleh terdiri dari buku, jurnal, makalah, *e-book*, dan tulisan yang terkait dengan judul yang dibahas.

¹⁰¹ *Ibid.*, hal. 129.

¹⁰² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineke Cipta, 2010), hal. 326.

¹⁰³ Istijanto, *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran*, (Jakarta:Pustaka Utama,2005), hal. 45

a. Sumber Informasi Dokumen

Sumber informasi dokumen adalah segala macam bentuk informasi yang berhubungan dengan dokumen, laporan, statistik, surat-surat resmi, buku-buku, dan sebagainya, baik yang diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan.¹⁰⁴

b. Sumber Informasi Kepustakaan

Sumber informasi kepustakaan yaitu berbagai macam bahan bacaan yang menghimpun berbagai informasi dalam berbagai disiplin ilmu pengetahuan.¹⁰⁵ Oleh karena itu, guna menunjang penelitian ini, penulis mengumpulkan informasi, baik berupa teori-teori, maupun konsep-konsep yang telah dikumpulkan oleh para ahli yang ada pada sumber kepustakaan.

c. Sumber Informasi Lapangan

Sumber informasi lapangan biasa disebut dengan informasi pribadi dimana informasi-informasi yang dibutuhkan diperoleh dari orang yang langsung berkecimpung pada objek yang diteliti.¹⁰⁶ Dalam penelitian ini dapat memperoleh data dari berbagai keterangan tentang hal yang berhubungan dengan efektivitas sistem pengendalian internal dalam penyaluran pembiayaan *murabahah* di BMT Istiqomah Unit II pada usaha mikro kecil di Tulungagung.

¹⁰⁴ Mohammad Ali, *Penelitian Kependudukan Prosedur dan Strategi*, (Jakarta: Rineka Cipta), hal. 42.

¹⁰⁵ *Ibid.*, hal. 43.

¹⁰⁶ *Ibid.*, hal. 45.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. *Snowball Sampling*

Snowball Sampling adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih salah satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tau dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak.¹⁰⁷ Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi-informasi secara lengkap yang belum di berikan oleh informan kunci. Dengan teknik *snowball sampling* ini dipilih informan kunci yaitu manajer BMT Istiqomah Unit II Tulungagung.

2. Metode Wawancara Mendalam

Menurut Rulan Wawancara mendalam adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Wawancara mendalam dalam konteks ini sama dengan wawancara tidak terstruktur.¹⁰⁸ Menurut Sugiyono wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman

¹⁰⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D...* hal. 85.

¹⁰⁸ Rulan Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif...* hal. 72.

wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.¹⁰⁹

Pelaksanaan wawancara tidak hanya sekali atau dua kali, melainkan berulang-ulang dengan intensitas yang tinggi. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab, masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi yang wajar dan lancar. Dalam wawancara selalu ada dua pihak yang masing-masing mempunyai kedudukan yang berbeda. Pihak yang satu berkedudukan sebagai pengajar informasi, sedangkan pihak lainnya dalam kedudukan sebagai pemberi informasi.¹¹⁰

Dalam wawancara, alat pengumpulan datanya disebut pedoman wawancara. Suatu pedoman wawancara, tentu saja harus benar-benar dapat dimengerti oleh pengumpul data, sebab dialah yang akan menanyakan dan menjelaskannya kepada responden.¹¹¹ Dalam metode ini, peneliti akan melakukan komunikasi langsung pada informan menggunakan pedoman wawancara dengan tanya jawab pertanyaan tentang hal-hal yang akan ditanyakan dengan menanyakan beberapa pertanyaan untuk mencari jawaban atas bagaimana penerapan efektivitas sistem pengendalian internal dalam penyaluran pembiayaan *murabahah* pada usaha mikro kecil di BMT Istiqomah Unit II Tulungagung. Adapun yang menjadi informan kunci dalam wawancara ini yaitu Zainul Fuadi, SE. selaku manajer BMT

¹⁰⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*..hal. 140.

¹¹⁰ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPEE UII Yogyakarta, 2001), hal. 217.

¹¹¹ Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial (dasar-dasar dan aplikasi)*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 52.

Istiqomah Unit II yang mana wawancara ini menggunakan teknik *snowball sampling* yang ditunjuk sebagai informan yaitu Moch. Ersan Rifa'i S.Sos.i selaku *account officer*, Yoyok Sunaryo selaku Dewan Pengurus di BMT Istiqomah dan salah satu nasabah pembiayaan *murabahah* BMT Istiqomah Unit II Tulungagung.

3. Metode Observasi Nonpartisipan

Metode observasi adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata dan dibantu dengan panca indera lainnya.¹¹² Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrument yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

a. Observasi Berperan Serta (*Participant Observation*)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data

¹¹² Burhan Bungin, *Metodologi penelitian sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hal. 142

penelitian. dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

b. Observasi Nonpartisipan (*non participant observation*)

Kalau dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.¹¹³ Pengumpulan data dengan observasi nonpartisipan ini tidak akan mendapatkan data yang mendalam, dan tidak sampai pada tingkat makna. Makna adalah nilai-nilai di balik perilaku yang tampak, yang terucapkan dan yang tertulis.¹¹⁴ Peneliti menggunakan observasi nonpartisipan, dengan ini peneliti hanya bisa mengamati dan tidak terlibat secara langsung terhadap objek yang akan diteliti, dengan observasi diharapkan dapat memperoleh data yang lebih jelas dan lengkap mengenai efektivitas sistem pengendalian internal dalam penyaluran pembiayaan *murabahah* di BMT Istiqomah Unit II yang diberikan pada usaha mikro kecil di Tulungagung.

4. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

¹¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D...* hal. 145

¹¹⁴ *Ibid.*, hal. 146.

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹¹⁵ Metode yang digunakan untuk mendapatkan keterangan di BMT Istiqomah unit II Tulungagung berupa tinjauan yuridis, letak geografis, struktur organisasi, dan menggali informasi kepada *Account Officer* yang mana bertindak dalam penyaluran pembiayaan. Penggalan data ini bertujuan untuk menganalisa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan bagaimana prosedur atau efektivitas sistem pengendalian internal dalam penyaluran pembiayaan *murabahah* pada usaha mikro kecil di BMT Istiqomah Unit II Tulungagung.

F. Teknik Analisis Data

Moleong dalam bukunya mengatakan bahwa analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi suatu yang dikelola, mensintesisnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹¹⁶

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan data deskriptif kualitatif yaitu teknik pengumpulan data, mengolah, kemudian data di observasi, dan mengambil kesimpulan sehingga diperoleh gambaran yang

¹¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, cet. 9,2010), hal. 240.

¹¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya,2006), hal. 248

sebenarnya mengenai prosedur pemberian pembiayaan *murabahah* dan hasil sistem pengendalian internal dalam menunjang efektivitas pemberian pembiayaan usaha mikro kecil. Dalam penelitian kualitatif analisis data di fokuskan selama proses pengumpulan data bersamaan dengan pengumpulan data.

1. Analisis sebelum di lapangan. Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.¹¹⁷
2. Analisis data di lapangan model Miles and Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.¹¹⁸ Adapun proses analisis data yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman terdiri dari 3 tahapan sebagai berikut:

¹¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D...* hal. 246.

¹¹⁸ *Ibid.*, hal. 246.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹¹⁹

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Sedangkan dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.¹²⁰

¹¹⁹ *Ibid.*, hal. 247.

¹²⁰ *Ibid.*, hal. 249.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan data verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang awal telah didukung dengan bukti yang valid maka kesimpulan yang kredibel.¹²¹

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk mengetahui keabsahan data maka peneliti melakukan uji kredibilitas data yang terdiri dari:

a. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Untuk meningkatkan ketekunan maka peneliti harus membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumen-dokumen yang terkait dengan judul yang diteliti.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi

¹²¹ *Ibid.*, hal. 252.

yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Hal itu dapat dicapai dengan jelas, sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹²²

c. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

d. Mengadakan member check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan

¹²² *Ibid.*, hal. 331.

pemberi data. Apabila datanya disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut valid.¹²³

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian skripsi tersebut sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan ini meliputi: (a) Menyusun rancangan penelitian berupa usulan penelitian, dalam hal ini penelitian membuat proposal; (b) Memilih lapangan penelitian; (c) Mengurus perizinan, sebelum mengadakan penelitian, penelitian telah mengajukan surat izin penelitian; (d) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan; (e) Memilih dan memanfaatkan informan, serta (f) Memperhatikan etika penilaian.
2. Tahap Pekerjaan Lapangan ini meliputi: (a) Memahami latar penilaian dan persiapan diri; (b) Memasuki lapangan, serta (c) Berperan serta sambil mengumpulkan dana.
3. Tahap analisis data, yaitu prinsip pokok penelitian.
4. Tahap Pelaporan Data, tahap terakhir dari sebuah penelitian adalah tahap pelaporan data. Pada tahap ini peneliti menyusun laporan hasil penelitian dengan format sesuai dengan yang telah ditemukan.

¹²³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D...* hal. 367.